

BAB II

LANDASAN TEORI

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2018), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suitstainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut James C. Van Horne (kasmir 2016:5) Manajemen keuangan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Dari definisi tersebut dapat di artikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkuat di sekitar :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola asset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali

3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Hal yang identik dengan keuangan adalah lembaga keuangan, secara umum yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua – duanya. Salah satu jenis lembaga keuangan adalah seperti perbankan, karena perbankan yang mengatur jalannya system peredaran uang, kurs dan lain sebagainya.

2.1.2 Pengertian Perbankan

Undang – undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang – undang No 10 Tahun 1998, Berbunyi :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Hasibuan, 2017:1)

Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Hasibuan,2017:1)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Hasibuan,2017:1)

2.1.3 Jenis – Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan Modal

1. Bank Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) adalah badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki oleh pihak swasta. Dengan tujuan utama Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) mencari keuntungan pribadi bagi pemiliknya. Contoh Bank Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) antara lain Bank BCA, Bank Mega, Bank Danamon dan Bank Sinarmas.
2. Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau Sebagian besar modalnya milik negara melalui penyetaraan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan , Contoh Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) antara lain Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN. Alasan peneliti memilih Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) karena Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi dibandingkan Bank Badan Usaha Milih Swata (BUMS), selain itu Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang cukup besar mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia maka pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu Perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan Perusahaan tersebut, menurut (Fahmi, 2018:21)

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap Perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu, menurut (Kasmir, 2020:66). Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal Perusahaan (ekuitas) Perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha suatu Perusahaan dalam suatu periode tertentu, guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki Perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di Perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain sedangkan arus kas keluar berupa biaya – biaya yang telah dikeluarkan Perusahaan

2.1.5 Rasio – Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan Perusahaan. Menurut (kasmir,2020:110) ada enam jenis rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Ada lima jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila Perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun lima jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt to assets ratio*, *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio*, *Times interest earned*, dan *Fixed charge coverage*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya Perusahaan. Adapun tujuh jenis rasio aktivitas yaitu perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva.

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan. Ada lima jenis dalam rasio ini yaitu Profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *Return on assets (ROA)* dan laba perlembar saham (*Earnings per share*).

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggunakan kemampuan Perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan persaham, dan pertumbuhan dividen persaham.

f. Rasio penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.6 Manajemen Risiko

Risiko Menurut (Fahmi, 2020:2) dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2020:2) mendefinisikan risiko pada tiga hal :

- Pertama adalah keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
- Kedua adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya, dan
- Ketiga adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri

Menurut (Fahmi, 2020:2) Manajemen Risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

2.1.7 Risiko Perbankan

Perbankan adalah lembaga yang paling rentan atau berdekatan dengan risiko, khususnya risiko yang berkaitan dengan uang (*money*). Keputusan perbankan harus selalu bersifat moderat yaitu mempertimbangkan keinginan dari kedua pihak tersebut karena tanpa kedua pihak tersebut perbankan tidak bisa menjalankan aktivitas secara maksimal. Pada dasarnya risiko melekat pada seluruh aktivitas bank yang terkait dengan uang. Sifat dasar uang adalah anonim, siapa pun bisa dan ingin memilikinya, uang juga sangat mudah berpindah tangan bahkan hilang. Oleh karena itu, seluruh aktivitas bank mulai dari penyerapan dana hingga penyaluran dana sangat rentan terhadap hilangnya uang. (Fahmi, 2020:101) Mengatakan Risiko Perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk finansial (keuangan).

2.1.8 Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2018:80) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan Perusahaan.

Menurut (kasmir, 2021:198) rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi Perusahaan.

2.1.8.1 Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, hal tersebut tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar Perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan Perusahaan, berikut terdapat tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi Perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (kasmir, 2021:199).

Tujuan rasio profitabilitas bagi Perusahaan maupun bagi pihak luar Perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh Perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana Perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana Perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh Perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana Perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.1.8.2 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hanafi,2018:42) jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit Margin

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa di lihat secara langsung pada analisis *common-size* (lihat bagian berikutnya) untuk laporan labar rugi. Rasio ini juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efesiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Profit Margin* bisa dihitung sebagai berikut (Hanafi, 2018:42) :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum, rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri lainnya. Sebagai contoh, industri ritel cenderung mempunyai *profit margin* yang lebih rendah dibandingkan dengan industri manufaktur (Hanafi, 2018:42).

2. *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ROA bisa dihitung sebagai berikut. (M.Hanafi:2016:42) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut (M.Hanafi.2016:42) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal saham}}$$

Angka tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat Profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* (Tingkat Pengembalian) yang diterima

pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) Perusahaan (Hanafi, 2018:43)

4. *Return On Investment (ROI)*

Menurut (Kasmir, 2021:203) *return on Investment (ROI)* atau hasil pengembalian investasi atau *return on total assest* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana Perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi Perusahaan. Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir,2021:204) :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{total assest}}$$

5. Laba perlembar saham biasa (*Earning per share of common stock*)

Menurut (kasmir,2021:209) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurang pajak, dividen, dan dikurangi hak – hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut (Kasmir,2021:209) :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas berupa *Return On Assest (ROA)* Karena analisi ini (ROA) mengukur kemampuan Perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan total asset dan penelitian ini membahas tentang asset (permodalan). Semakin besar ROA menunjukkan efisensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik.

2.1.8.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas memang sangat penting bagi Perusahaan untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas Perusahaan menurut (Badan & Lestari, 2015) :

a. Faktor Internal

1. Asset Size

Dalam kebanyakan literatur keuangan, total asset bank yang digunakan sebagai proxy untuk bank *size*. Bank *size* diwakili oleh logaritma natural dari total asset menurut (Alper dan Anbar, 2011). Pengukuran bank *size* menggunakan total asset. Salah satu pertanyaan yang paling penting dalam literatur adalah yang ukuran bank yang memaksimalkan profitabilitas bank. Bank *size* yang umumnya digunakan untuk menangkap ekonomi potensial atau *diseconomies of scale* di sektor perbankan. Dampak dari bank *size* terhadap profitabilitas tidak seragam.

2. *Credit Risk*

Menurut Hoffman (2011), *Credit risk* adalah variabel lain yang dapat menjelaskan profitabilitas perbankan. Dalam hal ini, lembaga – lembaga keuangan secara keseluruhan lebih rentan terhadap risiko kredit yang tinggi dibandingkan lembaga non-keuangan. *Credit risk* merupakan salah satu risiko utama dalam pemberian kredit bank, secara teoritis, semakin besar eksposur risiko kredit, semakin rendah profitabilitas bank. Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai potensi kerugian seluruh atau Sebagian dari bunga utang, atau pinjaman, atau keduanya bersama- sama.

3. *Total deposits*

Menurut Alper dan Anbar (2011) mengungkapkan deposito merupakan sumber utama pendanaan bank. Semakin deposit diubah menjadi pinjaman, semakin tinggi margin bunga dan laba. Oleh karena itu deposito mempunyai dampak positif pada profitabilitas bank. Deposito bisa didapat dari Masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Namun, kontribusi peningkatan jumlah deposito untuk keuntungan tergantung pada sejumlah faktor.

b. Faktor Makro Ekonomi

1. *Interest Rate*

Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu negara. Tingkat bunga ditentukan dari permintaan dan penawaran pada pasar. Semakin banyak yang menabung semakin rendah tingkat bunga, begitu sebaliknya. Obamuyin (2013) mengatakan *lending rate* perbankan diharapkan memiliki dampak positif pada profitabilitas bank. Hal

ini dikarenakan pendapatan bunga berdampak langsung pada bunga bank dan biaya, dan hasil bersih yang selanjutnya mempengaruhi profitabilitas

c. Variabel Kontrol

1. Operating efficiency

Menurut Ongore dan kusa (2011) tingkat *operating expenses* merupakan sebagai indikator efisiensi manajemen. Efisiensi operasional dalam pengelolaan biaya operasional adalah dimensi lain untuk kualitas manajemen. Kinerja manajemen sering dinyatakan secara kualitatif melalui evaluasi subjektif dari sistem manajemen, disiplin organisasi, sistem control, kualitas staf, dan lain – lain. Namun, beberapa rasio keuangan dari laporan keuangan bertindak sebagai proxy untuk efisiensi manajemen.

2. Total Loan

Ani et al (2012) mengungkapkan komposisi asset dari kredit yang diberikan merupakan sumber utama pendapatan dan diharapkan memiliki dampak positif pada kinerja bank. Hal – hal lain konstan, semakin banyak deposit diubah menjadi pinjaman, semakin tinggi margin bunga dan keuntungan. Namun, jika bank perlu meningkatkan risiko untuk memiliki yang lebih tinggi pada pinjaman terhadap rasio asset, maka keuntungan akan menurun.

3. Gross domestic product (GDP)

Gross domestic product (GDP) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang paling umum digunakan untuk mengukur total kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian. GDP ekonomi diperkirakan akan mempengaruhi berbagai faktor yang terkait dengan pasokan dan permintaan kredit dan deposito.

Kondisi ekonomi juga positif mempengaruhi permintaan dan penawaran jasa perbankan.

4. *Consumer price inflation* (CPI)

Hasan dkk (2013) mengatakan bahwa *Consumer price inflation* (CPI) adalah tingkat inflasi. CPI adalah salah satu faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi Profitabilitas bank. Laba bank secara langsung dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi karena akan mengubah tingkat suku bunga pinjaman juga CPI secara statistik tidak signifikan dalam menjelaskan ROE. Alper dan Anbar (2011) mengungkapkan bahwa CPI mengukur presentasi kenaikan secara keseluruhan dalam indeks harga konsumen (IHK) untuk semua barang dan jasa.

Penentuan peringkat serta predikat rasio ROA bank ditentukan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penilaian Kesehatan Bank dengan Profitabilitas (ROA)

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	$ROA > 1,5 \%$	Sangat Baik
2	$1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$	Baik
3	$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$	Cukup Baik
4	$0 \% < ROA \leq 0,5 \%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0 \%$	Tidak Baik

Sumber : (Wijaya, 2018) *Tingkat Kesehatan bank*

2.1.9 Dana pihak ketiga

Menurut (Kasmir, SE, 2014:53) Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari Masyarakat luas yang menjadi sumber dana penting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari dana ini.

Menurut (Ismail,2013:43) Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana Masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada Masyarakat dalam menghimpun dananya.

2.1.9.1 Jenis-jenis simpanan dana pihak ketiga

Untuk memperoleh dana dari Masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing – masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Menurut (Ismail, 2013:43) Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari Masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya.

b. Simpanan tabungan

Simpanan tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat

dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Simpanan Deposito

Simpanan deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah.

Dalam pengukurannya DPK menjumlahkan seluruh dana pihak ketiga dan setelah itu menggunakan rumus dengan pembagiannya yaitu total kewajiban sebagai salah satu instrumen dari laporan keuangan posisi liabilitas maka digunakan rumus yaitu sebagai berikut (Yulia sari ersanti,2021) :

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total kewajiban}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan DPK dengan menjumlahkan seluruh dana pihak ketiga dan membaginya dengan total kewajiban, hal ini dilakukan untuk mencari hasil DPK. Menurut (Hasibuan,2017:60) Semakin besar laba yang diperoleh bank maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan, atau dapat disimpulkan semakin besarnya dana bank (DPK) maka semakin tinggi laba (ROA) yang akan dihasilkan bank .

2.1.10 Risiko Pasar

Menurut (Fahmi, 2020:69) Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu Perusahaan yang disebabkan oleh Perusahaan kondisi dan situasi pasar di luar kendali Perusahaan.

Menurut (Rustam, 2017:137) Definisi dari Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administrasi akibat perubahan harga, antara lain risiko berupa perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan opsi.

2.1.10.1 Jenis-Jenis Risiko Pasar

Berbagai Risiko terjadi pada bank, salah satunya adanya risiko pasar. Ada beberapa jenis risiko pasar termasuk risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko harga komoditas dan risiko ekuitas. Risiko terjadi karena ada pergerakan yang tidak menguntungkan dari variabel tersebut sehingga dapat menyebabkan kerugian. Penyebab dari pergerakan tersebut bisa dikarenakan karena pergeseran suku bunga, resesi ekonomi, dan kerusuhan politik. Berikut jenis – jenis risiko pasar sebagai berikut menurut (Rustam,2019:138) :

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi trading book dan banking book yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing atau perubahan harga emas.

2. *Interest Rate Risk* (Risiko suku bunga)

Risiko suku bunga adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book* yang disebabkan oleh perubahan suku bunga.

3. *Equity Risk* (Risiko Ekuitas)

Risiko ekuitas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* yang disebabkan oleh perubahan harga saham.

4. Risiko komoditas

Risiko komoditas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* dan *baking book* yang disebabkan oleh perubahan harga komoditas.

Untuk mengukur risiko pasar dalam penelitian ini menggunakan suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Variable NIM dirumuskan sebagai berikut Menurut (Rivai et al., 2013):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga-beban bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Rivai et al., 2013) NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.

Tabel 2.2
Penilaian Kesehatan bank dengan Risiko Pasar (NIM)

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	$NIM > 3\%$	Sangat Baik
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Baik
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Baik
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Baik
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Baik

Sumber : (Wijaya, 2018)Tingkat Kesehatan bank

2.1.11 Risiko kredit

Risiko kredit terjadi pada saat pihak kreditur dan debitur melakukan Tindakan yang tidak hati-hati dalam melakukan keputusan kredit. Definisi ini dapat di perluas yaitu bahwa risiko kredit merupakan ketidakmampuan suatu Perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban- kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku menurut (Fahmi, 2020:18).

Dalam peraturan otoritas jasa keuangan (2016), dinyatakan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati menurut, (Rustam, 2017:153).

2.1.11.1 Jenis – jenis kredit

Menurut (Rustam,2017:154) terdapat jenis – jenis kredit yaitu sebagai berikut :

1. Menurut tujuan penggunaannya :

- a. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang dan jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.
- b. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan produktif yang dapat menimbulkan faedah karena bentuk, tempat, waktu, maupun kepemilikan.

2. Menurut jangka waktunya :

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka aktu maksimal 1 tahun, biasanya kredit ini cocok untuk membiayai kebutuhan modal kerja.
- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit dengan jangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.
- c. Kredit jangka Panjang, yaitu kredit dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun.

3. Berdasarkan jaminannya :

- a. Kredit tidak memakai jaminan (*unsecured loan*), yaitu kredit yang diberikan atas dasar kepercayaan saja
- b. Kredit dengan jaminan (*secured loan*), baik dengan jaminan kebendaan yang berwujud maupun jaminan tidak berwujud.

2.1.11.2 Macam – Macam Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko paling fundamental pada operasional lembaga keuangan. Berikut macam - macam risiko kredit sebagai berikut Menurut (Rustam,2019:155) :

1. Risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada satu pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor dan/atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam keberlangsungan usaha lembaga keuangan yang memberikan kredit.

2. *Counterparty credit risk*

Counterparty credit risk atau risiko akibat kegagalan pihak lawan merupakan risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.

3. *Settlement risk*

Settlement risk atau risiko akibat kegagalan *settlement* merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan penyerahan kas dan atau instrumen keuangan pada tanggal penyelesaian (*settlement date*) yang telah disepakati dari transaksi penjualan dan atau pembelian instrumen keuangan.

4. *Country risk*

Country risk adalah risiko yang timbul dari ketidakpastian karena memburuknya kondisi perekonomian suatu negara, kegagalan suatu negara dalam membayar utang, gejolak sosial politik dalam suatu negara, serta kebijakan suatu negara, antara lain rasionalisasi atau pengambilalihan asset, Kontrol nilai tukar, dan atau devaluasi nilai tukar.

Pengukuran risiko kredit suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Menurut (Sukma et al., 2019):

Untuk Bank Konvensional dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100 \%$$

Untuk Bank Syariah risiko kredit di hitung menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini risiko kredit menggunakan indikator *Non Performing Loan (NPL)* karena NPL mengukur perbandingan antara kredit macet dengan total kredit. Semakin besar nilai NPL maka semakin besar pula resiko yang harus di tanggung perbankan dan *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan. Sesuai dengan ketetapan besarnya NPL yang di peroleh oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5 % jika melebihi 5 % akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai atau skor yang di peroleh.

Tabel 2.3
Penilaian Kesehatan bank dengan Risiko Kredit (NPL)

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	$0 \% < \text{NPL} < 2 \%$	Sangat Baik
2	$2 \% \leq \text{NPL} < 5 \%$	Baik
3	$5 \% < \text{NPL} < 8 \%$	Cukup Baik
4	$8 \% < \text{NPL} \leq 12 \%$	Kurang Baik
5	$\text{NPL} > 12 \%$	Tidak Baik

Sumber : (Wijaya, 2018) Tingkat Kesehatan bank

2.2 Teori Hubungan

2.2.1 Hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas dan sebagai sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. (Kasmir, SE, 2014:53). Dana bank ini akan dipengaruhi tujuan yang ingin dicapai bank bersangkutan. Semakin banyak laba (profitabilitas) yang akan diperoleh maka semakin besar dana bank yang dibutuhkan atau dapat disimpulkan semakin besarnya dana bank (DPK) maka semakin tinggi laba (ROA) yang akan dihasilkan (Hasibuan, 2017:60). Berdasarkan teori diatas dapat dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nartaresa & Muznah, 2021) menunjukkan Dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.

2.2.2 Hubungan antara Risiko pasar dengan Profitabilitas

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu Perusahaan yang disebabkan oleh Perusahaan kondisi dan situasi pasar di luar kendali Perusahaan, menurut (Fahmi, 2020:69). Salah satu pengukuran dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM).

Standar yang ditetapkan bank indonesia untuk rasio NIM sebesar 6% keatas. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan. Semakin besar perubahan risiko pasar (NIM) suatu bank maka semakin besar ROA yang diperoleh yang berarti kinerja bank semakin baik (Rivai et al., 2013). Menurut Hanafi (2016) apabila portofolio (risiko pasar dari pergerakan harga atau volatilitas harga pasar) mengalami penurunan maka berakibat kerugian pada perusahaan (profitnya turun). Dalam penelitian (Priharti et al., 2021) Risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.3 Hubungan antara Risiko kredit dengan Profitabilitas

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu Perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban – kewajiban secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Fahmi, 2020:18). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL). Sesuai dengan ketentuan besarnya NPL yang di peroleh oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5 % jika melebihi 5 % akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai atau skor yang di peroleh.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) didukung oleh penelitian (Nartaresa & Muznah, 2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan. NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkatan pendapatan bank tercermin dalam profitabilitas (ROA).

Tabel 2.4
Ringkasan Penelitian Terdahulu
Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Pasar Dan Risiko Kredit
Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel Yang Diteliti , Alat Analisis , Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Caroline Claudia Nartaresa - Muznah 	<ul style="list-style-type: none"> - Judul : Pengaruh Dana Pihak ketiga, likuiditas, dan risiko kredit terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bank BUMN periode 2015-2019) - Jurnal :Journal of trends Economics and Accounting Research -Volume : 1 - Nomor : 3 - Tahun : 2021 	<ul style="list-style-type: none"> X₁: Dana pihak ketiga X₂: Likuiditas X₃: Risiko Kredit Y: Profitabilitas Alat Analisis: Uji asumsi klasik, Uji analisis Regresi linear berganda, dan Uji Hipotesis Hasil Penelitian: Dari hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa secara simultan DPK, Likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BUMN periode 2015- 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel (X) : Dana pihak ketiga dan Risiko kredit - Variabel (Y) : Profitabilitas - Objek Penelitian : Bank BUMN 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel (X) : Likuiditas - Alat Analisis : Analisis Regresi Berganda menggunakan SPSS - Tahun Penelitian : 2015- 2019

			2019, sedangkan uji parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan, Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh, Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan. Hasil analisis koefisien determinasi Adjusted R Square menunjukan bahwa 0,815 atau 81,5% kontribusi DPK, LDR, NPL mempengaruhi profitabilitas (ROA) sedangkan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.		
2.	- Rr Dimas veronica Priharti - Marisa Rizki - Tati Herlina	- Judul: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN periode 2015-2019) -Jurnal : Jurnal Ekonomika	X ₁ : Dana Pihak Ketiga X ₂ : Likuiditas X ₃ : Risiko Pasar Y: Profitabilitas Alat Analisis : Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	- Variabel (X) : Dana Pihak Ketiga dan Risiko Pasar - Variabel (Y) : Profitabilitas - Objek Penelitian : Bank BUMN	- Variabel (X) : Likuiditas - Alat Analisis : Analisis Regresi Berganda menggunakan SPSS - Tahun penelitian : 2015 - 2019

		<ul style="list-style-type: none">- Volume: 14- Nomor: 2- Tahun: 2021	<p>Hasil Penelitian : Dari hasil yang di lakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa secara bersamaan Dana Pihak ketiga (DPK), Likuiditas (LDR), dan Risiko Pasar (NIM) pada profitabilitas (ROA) di Bank milik Negara untuk periode 2015 – 2018, sementara hasil tes parsial diperoleh bahwa DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan, LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil analisis Koefisien penentuan yang disesuaikan R Square adalah 0,719 atau 71,9 %, ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel Dana Pihak ketiga (X1), Likuiditas (X2), Risiko pasar (X3) terhadap profitabilitas (Y) adalah 71,9 % sementara 20,9 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain</p>		
--	--	---	--	--	--

			yang tidak diperiksa dalam penelitian ini.		
3.	<ul style="list-style-type: none"> - Angela Christin Mosey - Parengkuan Tommy - Victoria Untu 	<ul style="list-style-type: none"> - Judul : Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BumN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016 - Jurnal : Jurnal EMBA - Volume : 6 - Nomor : 3 - Tahun : 2018 	<p>X₁: Risiko Pasar X₂: Risiko kredit Y: Profitabilitas</p> <p>Alat Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian yaitu secara simultan risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2012-2016. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) dan Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel (X) : Risiko Pasar dan Risiko Kredit - Variabel (Y) : Profitabilitas - Objek penelitian : Bank BUMN 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat Analisis : Analisis Regresi Berganda menggunakan SPSS - Tahun penelitian : 2012 - 2016

			terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2011-2016.		
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Nurul sukma - Ivonne S. Saerang - Joy E. Tulung 	<ul style="list-style-type: none"> - Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017 - Jurnal : Jurnal EMBA - Volume : 7 - Nomor : 3 - Tahun : 2019 	<ul style="list-style-type: none"> X₁: Dana Pihak Ketiga X₂: Risiko kredit X₃: Risiko Pasar X₄ : Risiko Operasional Y : Profitabilitas <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel (X) : Dana Pihak Ketiga, Risiko kredit dan Risiko Pasar - Variabel (Y) : Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel (X) : Risiko Operasional - Alat Analisis : Analisis Regresi Berganda menggunakan SPSS - Objek Penelitian : Bank Kategori Buku 2 - Tahun penelitian : 2014-2017

			secara simultan dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas		
5.	- Yulia Sari Ersantin	- Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (Bank BUMN Periode 2015 – 2019)	<p>X₁: Dana Pihak Ketiga X₂: Kecukupan Modal X₃: Risiko Kredit X₄: Risiko Pasar Y: Profitabilitas</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik</p> <p>Hasil Penelitian : Hasil pengujian yang dilakukan terhadap penelitian ini diketahui bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), kecukupan Modal (CAR), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Pasar (NIM) Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode 2015 – 2019, sedangkan hasil</p>	<p>- Variabel (X) : Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dan Risiko Pasar</p> <p>- Variabel (Y) : Profitabilitas</p> <p>- Objek penelitian : Bank BUMN</p>	<p>- Variabel (X) : Kecukupan Modal</p> <p>- Alat Analisis : Analisis Regresi Berganda menggunakan SPSS</p> <p>- Tahun penelitian : 2015-2019</p>

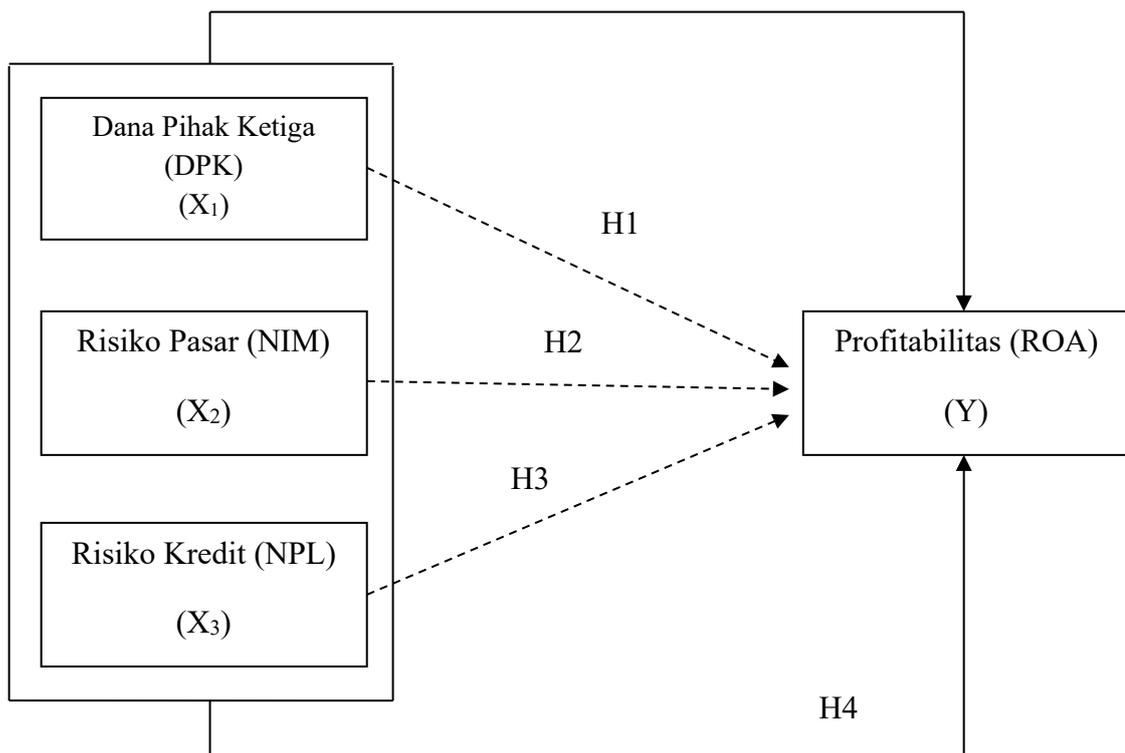
			<p>pengujian secara parsial diperoleh hasil DPK tidak berpengaruh CAR tidak berpengaruh, NPL berpengaruh negatif dan NIM berpengaruh. Hasil analisis Koedisien determinasi adjusted R Square sebesar 0,872 atau 87,2 %, ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Dana pihak ketiga (X1), kecukupan modal (X2), Risiko kredit (X3), dan Risiko Pasar (X4) terhadap naik turunnya Profitabilitas (Y) sebesar 87,2% sedangkan 12,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>		
6.	- Wenny Putri Andani	- Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada Bank Mandiri,	<p>X₁: Risiko Pasar X₂: Risiko Kredit Y: Profitabilitas</p> <p>Alat Analisis : Analisis Data Panel</p>	- Variabel (X) : Risiko Pasar dan Risiko Kredit -Variabel (Y) : Profitabilitas	- Tahun Penelitian : 2016-2020

		BRI, BNI, Dan BTN) Periode 2016 - 2020	<p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko pasar berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai t hitung $5,018879 > t$ tabel $2,10982$. Sedangkan secara parsial risiko kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai t hitung $-7,154618 < t$ tabel $2,10982$. Selain itu pada pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa risiko pasar dan risiko kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020, yang dibuktikan dengan nilai F hitung $37,38812 > f$ tabel $3,59$ dan pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar $0,9303$ yang berarti</p>	<p>- Alat Analisis : Analisis data panel</p> <p>- Objek penelitian : Bank BUMN</p>	
--	--	---	--	--	--

			<p>bahwa 93,03% variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variabel risiko pasar dan risiko kredit, sedangkan sisanya 6,97% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti jenis Perusahaan, umur Perusahaan, dan skala perusahaan.</p>		
--	--	--	---	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Terdapat skema kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini guna memudahkan dalam memberikan gambaran pola berfikir, maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran yang tampak pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————— : Pengaruh secara simultan

----- : Pengaruh secara parsial

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diartikan bahwa secara parsial ada Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X₁) Terhadap Profitabilitas (Y), Risiko Pasar (X₂) Terhadap Profitabilitas (Y), dan Risiko Kredit (X₃) terhadap Profitabilitas (Y) secara parsial.

Dan ada juga Pengaruh Dana Pihak ketiga (X_1) , Risiko Pasar (X_2), dan Risiko Kredit (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y) secara simultan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Hipotesis seringkali dikatakan hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empirik (sugiyono, 2010 dikutip dari (Hardani. at al, 2020 : 329)

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Diduga Dana Pihak Ketiga, Risiko Pasar, dan Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 baik secara simultan maupun parsial.